

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang diciptakan secara sempurna oleh Sang Pencipta. Manusia diberikan anugerah berupa akal untuk berpikir dan hati yang berhubungan dengan perasaan untuk mengemukakan segala yang dipendam di dalam sanubari setiap insan. Dengan penganugerahan akal dan hati yang dianugerahkan oleh tuhan kepada manusia, sudah sepantasnya manusia menjaga dan mengsyukuri anugerah tersebut dengan berbagai wujud. Bentuk kesyukuran dapat direpresentasikan dengan berbagai bentuk seperti upaya menjaga hati dari berbagai penyakit, baik lahir maupun batin, serta manusia didorong untuk menggunakan akal dalam menentukan peluang-peluang yang ada serta dia memiliki kemampuan untuk memilih mana yang memiliki mudarat yang besar dan terlebih dari mana yang sesuai dan yang tidak sesuai. Dengan hal tersebut, manusia akan lebih bijak dalam setiap bertindak dimulai dari pengucapan sampai kepada perbuatan sehingga nilai religius yang telah diperoleh manusia dapat terjaga dengan baik.

Pada kenyataannya, representasi nilai-nilai religius di masyarakat sudah mulai tereduksi seiring perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai penyimpangan nilai-nilai religius yang sudah jelas nampak terjadi di lingkungan masyarakat. Baik ditemukan di lingkungan sekitar maupun di media masa. Seperti halnya kasus korupsi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pembunuhan, pelecehan seksual, perampokan, maraknya judi *online*, dan pergaulan bebas. Penyimpangan tersebut seakan-akan sudah menjadi berita yang tidak pernah luput

diberitakan setiap harinya di media masa. Dari peristiwa tersebut sastra hadir untuk memberikan pemahaman terkait nilai-nilai kehidupan yang berguna untuk manusia salah satunya adalah nilai religius. Tidak hanya itu, sastra juga hadir untuk memvisualisasikan gambaran kehidupan manusia saat ini dengan diciptakannya sebuah karya sastra oleh pengarang yang hidup di zamannya. Hal tersebut dijelaskan oleh Al-ma'ruf dan Nugrahani (2019:1) dengan mengemukakan bahwa sebuah karya sastra dihasilkan oleh para penyair ataupun pengarang guna mengeluarkan ide-ide dari hal yang mereka pendam. Ide tersebut dapat berasal dari hasil memahami suatu objek tertentu untuk kemudian memahami berbagai makna hidup yang telah dialami, dirasakan, maupun disaksikan oleh pengarang. Oleh sebab itu, biasanya tema yang diangkat merupakan realita di dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penggambaran yang direpresentasikan didalam suatu sastra yang nyatanya tidak terlepas dari permasalahan di kehidupan interaksi sehari-hari. Selain itu, Al-ma'ruf dan Nugrahani (2019:3) menjelaskan pula bahwa karya sastra ialah gagasan yang lahir oleh pengarang yang berkaitan erat dengan hakikat nilai kehidupan serta keberadaan manusia yang merepresentasikan berbagai lapisan dimensi meliputi religiusitas, moral, religiusitas, kemanusiaan, sosial, gender, pendidikan dan budaya.

Hakikatnya karya sastra merupakan suatu wujud dari representasi dunia yang berbentuk lambang (kebebasan). Mengacu pada pernyataan tersebut maka karya sastra didefinisikan sebagai wadah yang dimanfaatkan oleh pengarang untuk memaparkan pengalaman mereka untuk kemudian mempengaruhi pengalaman religius orang lain (Ratnawati dkk, 2022: 3). Religius merupakan sikap seseorang dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianut orang tersebut. Kereligiusan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri), dan faktor eksternal (lingkungan).

Poin pentingnya adalah sikap religius seseorang dapat mempengaruhi hasil suatu karya sastra.

Pada sebuah karya sastra nilai-nilai yang disampaikan oleh pengarang secara langsung memberikan manfaat bagi para pembaca salah satunya yaitu nilai religius. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap karya yang berkualitas selalu berjiwa religius karena kereligiusan dalam karya sastra tersebut merupakan karya yang dihasilkan oleh pengarang yang memiliki latar belakang yakni mahluk religius, sehingga sifat kereligiusan pengarang akan mempengaruhi hasil karya sastra. Merujuk pada inti dari sifat religius ialah terdapat sosok pengarang sebagai subjek yang menyampaikan pesan dan kesannya melalui karya sastra. Langkah tersebut berkembang atas ide dan gagasan penulis serta orang yang berpartisipasi secara tidak langsung. Salah satu karya sastra yang sesuai dengan definisi ini ialah novel.

Novel merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang dituangkan melalui kreativitas pengarang yang didalamnya menyampaikan ide serta menampilkan sikap dan karakter tokoh kepada pembaca. Penuangan ide tersebut dituangkan dalam bentuk cerita, dengan mengatur alur cerita, dan menampilkan unsur intrinsik salah satunya dengan menampilkan tokoh dengan karakter yang berbeda-beda disetiap tokoh tersebut, namun meskipun berbeda-beda, pembaca masih bisa menafsirkan karakter tokoh yang berbeda-beda tersebut. ide dan gagasan yang dituangkan pengarang kedalam novel tersebut tidak terlepas dari pandangan pengarang yang memandang realita yang ada dalam masyarakat. Merujuk pada karya sastra novel maka peneliti memilih novel *Takdir Sang Arsy* ciptaan dari Nur Hoiriah, peneliti tertarik untuk menggunakan novel tersebut dalam penelitiannya karena di dalam novel tersebut banyak mengandung nasihat kebaikan, ajaran agama, dan hal-hal yang menyangkut dengan kehidupan yang religius.

Novel *Takdir Sang Arsy* merupakan sebuah novel yang ditulis oleh Nur Hoiriyah lahir di Kuningan Jawa Barat pada tanggal 16 Oktober 1998. Peristiwa maupun cerita yang ditulis oleh pengarang secara terstruktur dan menarik dengan mengandung nilai religius islami yang pada hakikatnya untuk dipaparkan kepada audiens (pembaca). Nilai religius tersebut diharapkan dapat meningkatkan keimanan pembaca, meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah, berakhlak yang baik, demi menjaga nilai religius pada jiwa pembaca.

Penggambaran Tokoh utama dalam novel *Takdir Sang Arsy* yaitu tokoh Azzam dan Nasya, mereka lahir dari latar belakang keluarga yang jauh berbeda. Jika diibaratkan perbedaan kehidupan mereka bagaikan langit dan bumi, jauhnya perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang untuk Azzam menyatakan keseriusan cintanya dihadapan keluarga Nasya, meskipun dia harus menelan rasa pahit karena cintanya ditolak oleh keluarga Nasya. Namun Azzam tidak putus asa, penolakan dari keluarga wanita idamannya menjadikannya semangat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Dirinya selalu berusaha untuk selalu mendekat diri dengan tuhan nya dengan beribadah dan berbuat baik terhadap sesama, terutama kepada ibunya. Diceritakan dalam novel *Takdir Sang Arsy* tokoh Azzam sangat berbakti kepada ibunya, dengan sikap dia setiap harinya membantu ibunya berjualan dikantin ditengah kesibukan kuliahnya. Gambaran sikap Azzam kepada ibunya merupakan contoh yang dapat diteladani pembaca untuk selalu senantiasa berbakti kepada orang tua. selain akhlak yang mencerminkan religius islami yang sudah diuraikan, tokoh utama yang bernama Nasya pun memerankan peran wanita muslimah yang semangat berhijrah untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran agama islam, dan fokus dalam

memperbaiki diri dengan tujuan tiada lain adalah untuk mendapat ampunan serta rida dari Allah Swt.

Pemilihan novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriyah yang dijadikan sebagai sumber penelitian ini adalah karena dalam novel tersebut jalan ceritanya sangat menarik dan menggambarkan nilai-nilai religius islami sehingga mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Alasan lain adalah pembaca tidak hanya mendapat kesenangan atau hiburan dari cerita novel semata, namun pembaca bisa mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai religius islami yang dapat dipelajari dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan mencermati keadaan sekarang, nilai religius yang dimiliki pembaca saat ini berkurang akibat perkembangan zaman, teknologi, serta pengaruh budaya asing. Dari keadaan tersebut, akhirnya peneliti mengangkat sebuah judul yaitu *Nilai-Nilai Religius Islami pada Tokoh Utama dalam Novel Takdir Sang Arsy karya Nur Hoiriyah*.

Dalam memaparkan penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan. Pertama terdapat pada penelitian yang disusun oleh Fathu Nur Rahmah (2018) yang menempatkan fokus penelitiannya pada Novel *Assalamu'Alaikum Beijing*. Dengan penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam Novel Assalamu'Alaikum Beijing* Karya Asma Nadia maka peneliti kemudian menemukan persamaannya. Persamaan tersebut yakni membahas terkait isu yang sama dengan membahas tentang nilai religius islami. Sejalan dengan penelitian ini juga peneliti lebih membahas terkait akidah, syariah, dan akhlak dari tokoh utamanya. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan nilai-nilai yang terdapat pada tokoh utamanya.

Selanjutnya, peneliti mengacu pada penelitian yang disusun oleh Istiana Margi (2013). Penelitian ini membahas tentang *Nilai-Nilai Religius pada Tokoh Utama dalam Novel Mahligai Cinta karya Moon El-Faqir*. Peneliti menemukan persamaan bahwa penelitian ini masing-masing membahas terkait nilai-nilai religius pada tokoh utama. Meskipun begitu, terdapat perbedaan yaitu pada sumber data yang digunakan, serta Istiana Margi dalam pembahasannya merepresentasikan nilai-nilai religius dalam novel dengan kehidupan masyarakat.

Terakhir, peneliti mengacu pada penelitian yang disusun oleh Akbar (2020). Melalui judul penelitian tentang *Analisis Nilai Religius dalam Novel Cinta Subuh karya Alii Farighi*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan membahas tentang tiga unsur nilai religius islami yakni akidah, akhlak, dan ibadah. Perbedaan yang ditemukan ialah sumber data yang digunakan, dan pembahasan yang ditulis oleh akbar tidak menyampaikan tokoh utama yang menggambarkan nilai-nilai religius tersebut akan tetapi, langsung menyampaikan makna atau pelajaran yang bermanfaat dari data yang ditemukan. Hal tersebut menjadikan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Akbar dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai religius islami yang terdapat pada tokoh utama dalam Novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius islami pada tokoh utama dalam Novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti mengharapkan adanya kontribusi pengetahuan tentang kesusastraan dengan memberi pemahaman secara mendetail berkenaan sastra, serta wawasan unsur nilai religius islami.

2. Manfaat Praktis

Dalam upaya memberikan kontribusi secara praktis maka peneliti membagi manfaat ini ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, dengan wawasan yang diterima terkait nilai-nilai religius islami, peneliti mengharapkan nilai tersebut dapat dipelajari dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan mahasiswa mampu meningkatkan daya pikir untuk lebih kritis dalam menyikapi sebuah karya sastra. Karena, dalam sebuah karya sastra akan terselipkan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat seperti halnya nilai-nilai religius islami dalam novel *Takdir Sang Arsy* karya Nur Hoiriah.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji topik yang relevan yaitu mengangkat topik nilai religius pada novel.